

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO tahun 2019, stres kerja dapat terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara informasi yang diterima dan kapasitas yang dimiliki individu, atau antara permintaan tugas dan tingkat ketegangan yang dihadapi. Ketidakmampuan mengelola informasi dan beban kerja dengan baik dapat menimbulkan masalah bagi individu, karena hal tersebut tidak hanya terkait dengan kemampuan mereka dalam mengatasi tugas yang dihadapi.

Menurut OSHA tahun 2019, stres terjadi saat kapasitas individu untuk mengatasi tugas yang diberikan tidak seimbang dengan tingkat tuntutan yang harus dipenuhi. Dengan demikian, masalah mental dan fisik yang timbul dapat dianggap sebagai kondisi yang tidak menyenangkan bagi individu. Tidak semua orang dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja yang tinggi, namun ada juga yang mampu beradaptasi dengan baik. Kemampuan untuk mengelola situasi yang menekan secara subjektif merupakan hal penting dalam menghadapi tantangan.

Stres di tempat kerja merupakan hasil dari gaya hidup saat ini yang mengenai hampir setiap aspek kehidupan. Tekanan kerja tidak hanya dianggap berdampak pada kesehatan mental, seperti depresi yang dalam jangka panjang dapat mengganggu pola pikir, tetapi juga dapat menyebabkan penyakit fisik yang terus-menerus (Kotteeswari & Sharief, 2019).

Permendagri Nomor 12 Tahun 2018 menyatakan bahwa beban kerja merupakan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh suatu jabatan atau unit

kerja, yang dipengaruhi oleh kuantitas dan waktu kerja. Penelitian oleh Hatmawan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa beban kerja berhubungan erat dengan tekanan kerja, terutama bagi perwakilan di Bengkel Dinamo dan Las di Kelurahan Pusat Pasar. Mereka menghadapi tanggung jawab besar, termasuk penanganan masalah organisasi yang kompleks yang dapat muncul kapan saja, sehingga mereka harus siap bertindak setiap saat. Hal ini mengakibatkan penurunan kinerja dalam menangani tugas-tugas pekerjaan. Perwakilan menganggap hal ini sebagai beban yang memicu mereka untuk bekerja keras dalam mengelola tugas dan pekerjaan mereka.

Setiap orang yang mengelola pekerjaan akan mengalami beban kerja. Manuaba (2000) menggambarkan beban kerja sebagai kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugasnya. Tanggung jawab yang diemban oleh individu harus sesuai dengan kapasitas fisik, mental, dan hambatan yang dialami oleh individu tersebut. Suma'mur (2009) menyatakan bahwa setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda-beda dalam menanggung tanggung jawab. Setiap orang memiliki batas kemampuan yang perlu diperhatikan. Selain itu, terdapat tanggung jawab yang dianggap ideal bagi semua orang, yang merupakan batas maksimal yang dapat diemban.

Di Indonesia, terdapat beragam jenis bengkel yang aktif beroperasi. Pertama, ada bengkel dealer yang fokus pada layanan untuk kendaraan dengan merek tertentu, contohnya AHASS yang khusus melayani motor Honda. Selanjutnya, terdapat bengkel pelayanan umum yang mampu menangani perawatan dan perbaikan berbagai komponen kendaraan tanpa terikat pada merek tertentu. Ada

juga bengkel pelayanan khusus yang mengkhususkan diri dalam perawatan dan perbaikan elemen tertentu pada kendaraan, seperti bengkel Dinamo yang memiliki spesialisasi di bidang tersebut.

Hasil studi di Bengkel Dinamo dan Las di Kelurahan Pusat Pasar pada bulan Januari 2024, yang dipimpin oleh peneliti melalui pertemuan dan survei, menunjukkan bahwa 7 dari 10 perwakilan mengalami tekanan kerja yang mengakibatkan kesal, kelemahan, kecerobohan, dan beban tanggung jawab yang terlalu berat. Permasalahan ini terutama disebabkan oleh iklim yang tidak kondusif, di mana perwakilan harus menyelesaikan tugas-tugas mereka sesuai dengan jadwal yang ditetapkan meskipun terjadi gangguan organisasi selama kondisi yang tidak kondusif tersebut. Dalam situasi tersebut, perwakilan lapangan diharapkan untuk tetap produktif dan efektif dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk lebih mendalami aspek ini melalui eksplorasi yang lebih mendalam tentang” **Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Pada Karyawan Di Bengkel Dinamo Dan Las Di Kelurahan Pusat Pasar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kerangka kerja yang telah disusun, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi antara tingkat beban kerja yang dialami oleh karyawan di Bengkel Dinamo dan Las di Kelurahan Pusat Pasar dengan tingkat stres kerja yang mereka alami.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada Karyawan di bengkel dinamo dan las di kelurahan pusat pasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat beban kerja pada karyawan di Bengkel Dinamo dan Las di Kelurahan Pusat Pasar.
2. Mendeskripsikan gambaran stres kerja pada karyawan di Bengkel Dinamo dan Las di Kelurahan Pusat Pasar.
3. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stress kerja pada karyawan di Bengkel Dinamo dan Las di Kelurahan Pusat Pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan terkait Kesehatan kerja tentang pengaruh beban kerja dengan stress kerja yang terjadi di Bengkel Dinamo dan Las di Kelurahan Pusat Pasar 2024

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian dapat memberikan dampak yang positif dengan memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi pengendalian beban kerja di Bengkel Dinamo dan Las di Kelurahan Pusat Pasar.

2. Bagi Tenaga Kerja

Penelitian ini dapat membantu mereka memahami hubungan antara tanggung jawab dan tekanan kerja di lingkungan kerja, sehingga mereka dapat mengenali tingkat stres yang mereka alami dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi tekanan kerja.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber perspektif yang berharga bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian tambahan mengenai korelasi antara tanggung jawab dan tekanan kerja pada karyawan.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berguna dan memberikan wawasan baru bagi mahasiswa di bidang Kesehatan Masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN